

Potensi Ekowisata Talaga Paca di Desa Talaga Paca Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara

Nurhajarti Udin¹, Ramli Hadun², Nurhikmah^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate
*Email: nurh8884@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan ke wilayah - wilayah yang masih alami dengan tujuan konservasi atau melestarikan lingkungan dan memberi penghidupan pada penduduk lokal, serta melibatkan unsur pendidikan. Ekowisata dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk melihat, mengetahui, serta menikmati pemandangan alam dan intelektual budaya masyarakat lokal. Desa Talaga Paca Kecamatan Tobelo Selatan merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan ekowisata di Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata Talaga Paca di Desa Talaga Paca dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi potensi ekowisata Talaga Paca. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan unsur penunjang ekowisata menggunakan metode skoring dan pembobotan. Hasil penelitian menunjukkan potensi ekowisata Talaga Paca tergolong cukup potensial dikembangkan dengan nilai sebesar 467,5. Terdapat lima unsur penunjang ekowisata yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi, sarana dan prasarana. Sedangkan unsur lainnya yang belum optimal yaitu ketersediaan air bersih di lingkungan sekitar kawasan.

Kata kunci: ekowisata, potensi, Talaga Paca

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sudah terkenal di dunia karena memiliki daya tarik yang unik dan beragam serta memiliki kekhasan baik alam, budaya, flora serta fauna sehingga banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung untuk menikmatinya. Selain keunikan serta keragaman yang sudah ada, pada saat ini pemerintah juga secara terus menerus mendorong pengembangan destinasi pariwisata yang berkualitas, aman, dan nyaman dengan berbagai

macam kegiatan pendukung di dalamnya. Indonesia terkenal sebagai negara megabiodeversita nomor dua di dunia, namun pengembangan kepariwisataan alam di Indonesia perlu dilaksanakan dengan pola pengembangan yang lebih mengedepankan segi kualitas dibandingkan dengan kuantitas [8].

Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai keistimewaan dari berbagai potensi sumberdaya alam, baik keindahan alam dan keunikan budaya masyarakat lokal. Karakteristik wilayah kabupaten

Halmahera Utara sangat beragam, contohnya keanekaragaman budaya yaitu *Tide-tide* dan *Cakalele*. Hal ini berpengaruh terhadap potensi daya tarik wisata yang ada di setiap kecamatan. Potensi obyek dan daya tarik wisata unggulan di kabupaten Halmahera utara yaitu daya tarik alam bahari, pulau-pulau, daya tarik di Desa Talaga Paca yaitu wisata Talaga Paca. Berdasarkan data Dinas Parwisata dan Kebudayaan kabupaten Halmahera utara tahun 2018 menunjukkan objek dan daya tarik wisata Halmahera Utara terdapat sebanyak 56 objek daya tarik wisata yang terdiri dari 41 objek daya tarik wisata alam, 15 objek daya tarik wisata budaya [5].

Desa Talaga Paca Kecamatan Tobelo Selatan merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan wisata alam (ekowisata) di Kabupaten Halmahera Utara. Daya tarik ekowisata yang terdapat di Desa Talaga Paca diantaranya: Talaga Paca, Pantai Kupa-kupa, dan Air Terjun Jambatan Batu. Daya tarik ekowisata di Talaga Paca perlu dikelola secara bijaksana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian dan lingkungan hidup.

Pengembangan ekowisata di Desa Talaga Paca sangat membantu masyarakat yang hidup di sekitar tempat ekowisata tersebut karena mempunyai keunikan sumber daya alam seperti pemandian di Talaga Paca sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata, serta pengunjung yang dapat melihat secara langsung serta merasakan sumber daya alam yang ada pada ekowisata Talaga Paca. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan potensi pengembangan

ekowisata pada khususnya ekowisata Talaga Paca di Desa Talaga Paca Kecamatan Tobelo Selatan.

METODOLOGI

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi ekowisata Talaga Paca Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021.

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GPS (*Global Position System*), alat tulis menulis, kuesioner, dan kamera. Fungsi dari masing-masing alat yang digunakan yaitu (1) GPS untuk menentukan titik atau lokasi penelitian sehingga kita dapat membuat peta penelitian sesuai dengan titik yang sudah diambil menggunakan GPS, (2) Alat tulis menulis digunakan untuk menulis poin-poin penting dalam pengambilan data, (3) Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik digunakan untuk pengumpulan data melalui survei, dan (4) Kamera digunakan sebagai alat dokumentasi untuk mengambil gambar-gambar yang ada di lokasi penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) Data primer, data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung di lapangan, (2) Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber kajian pustakan dan instansi terkait yang relevan dengan penelitian.

Kuisisioner yang diajukan kepada wisatawan dan penduduk desa sebanyak 40, dengan rincian 20 kuisisioner diwawancarai ke pengunjung, 10 kuisisioner diwawancarai ke pengelola ekowisata Talaga Paca, dan 10 kuisisioner diwawancarai ke masyarakat Desa Talaga Paca. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data pendapat pengunjung maupun penduduk desa tentang kondisi Talaga Paca yang selanjutnya dinilai dan diidentifikasi untuk dikategorikan berdasarkan kelas potensi.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian analisis potensi pengembangan ekowisata Talaga Paca di Desa Talaga Paca mengacu pada pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 yang telah dimodifikasi. Variabel tersebut disajikan pada Tabel 1. Tabel 1. Variabel analisis potensi ekowisata

No.	unsur	Sub Unsur	Bobot
1	Daya tarik objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan - Kenyamanan - Stabilitas air sepanjang tahun - Kebersihan air dan lingkungan - Variasi kegiatan - Kekhasan lingkungan 	6
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Tipe jalan - Jarak tempuh - Waktu tempuh 	5

3	Kondisi sekitar kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tata ruang wilayah - Mata pencarian penduduk - Ruang gerak pengunjung - Tingkat pendidikan - Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata 	5
4	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah hotel dan penginapan - Jumlah kamar 	3
5	Sarana dan Prasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana penunjang - Prasarana penunjang 	3
6	Ketersediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Volume air bersih - Jarak lokasi air bersih dengan objek wisata - Dapat tidanya air bersih dialirkan ke objek wisata - Kelayakan konsumsi - Lama ketersediaan air bersih 	6

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis ADO-ODTWA

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi lapangan, yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian [7].

2. Wawancara terstruktur dengan responden baik pengunjung maupun masyarakat di sekitar kawasan objek wisata. Pedoman wawancara digunakan pada saat wawancara yaitu kuisisioner sehingga pertanyaan akan lebih terfokus.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis unsur-unsur penunjang ekowisata, dan potensi pengembangan ekowisata.

1. Analisis diskriptif

Analisis diskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis unsur-unsur penunjang ekowisata

2. Analisis unsur-unsur penunjang ekowisata

Unsur-unsur yang digunakan dalam penelitian potensi ekowisata Talaga Paca di Desa Talaga Paca yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan ekowisata, akomodasi, prasarana dan sarana, serta ketersediaan air bersih. Analisis unsur-unsur penunjang ekowisata menggunakan metode pembobotan dan skoring. Pembobotan disebut juga *weighting* adalah suatu metode yang digunakan apabila setiap komponen ekowisata memiliki peranan berbeda

dalam menentukan potensi ekowisata. Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing parameter dari komponen ekowisata.

Pemberian bobot dan skoring dari unsur-unsur penunjang ekowisata mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasional Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA Tahun 2003 yang telah dimodifikasikan sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah skoring untuk satu unsur penilaian ODTWA dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai – nilai pada kriteria

B = Bobot nilai

Hasil perkalian bobot dan skoring dibuat klasifikasi unsur penunjang ekowisata ke dalam tiga kelas, yaitu buruk, sedang, dan baik. Klasifikasi unsur penunjang ekowisata diawali dengan perhitungan interval kelas dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor maksimum} - \sum \text{skor minimum}}{3}$$

Klasifikasi unsur-unsur penunjang ekowisata Talaga Paca Desa Talaga Paca berdasarkan pada jumlah total skor maksimum, minimum, dan interval kelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi unsur – unsur penunjang ekowisata di Desa Talaga Paca

No	Unsur Penunjang Ekowisata	Klasifikasi unsur penunjang ekowista		
		Buruk	Sedang	Baik
1	Daya Tarik	420-700	> 700 – 980	> 980 – 1260
2	Aksesibilitas	249-366	> 366 – 483	> 483 – 600
3	Kondisi Sekitar Kawasan	276-434	> 434 – 592	> 592 – 750
4	Akomodasi	60-100	> 100 – 140	> 140 – 180
5	Prasarana dan Sarana	60-140	> 140 – 220	> 220 – 300
6	ketersediaan air bersih	300-500	> 500-700	> 700-900

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis ADO-ODTWA

3. Analisis Potensi Pengembagn Ekowisata

Analisis potensi pengembangan ekowisata didasarkan pada hasil perbandingan antara jumlah skoring masing-masing unsur penunjang ekowisata dibagi dengan jumlah kriteria yang digunakan yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$S = \frac{S1 + S2 + S3 + S4 + S5 + S6}{n}$$

Keterangan:

- S = Jumlah skoring potensi ekowisata
- N = Jumlah unsur yang digunakan
- S1 = Jumlah skorng unsur daya tarik
- S2 = Jumlah skoring unsur aksesibilitas
- S3 = Jumlah skoring kondisi sekitar kawasan

S4 = Jumlah skoring prasarana dan sarana

S5 = Jumlah skoring akomodasi

S6 = Jumlah skoring ketersediaan air bersih

Total skoring potensi ekowisata yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelas potensi pengembangan ekowisata, yaitu potensial, cukup potensial, dan tidak potensial dengan mentukan interval berdasarkan nilai total maksimum dan minimum sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi potensi pengembangan ekowisata di Desa Talaga Paca

No	Klasifikasi potensi pengembangan Ekowisata	Total Skoring (S)
1	Potensial Dikembangkan (A)	> 496,4 – 638,6
2	Cukup Potensial Dikembangkan (B)	> 354,3 – 496,4
3	Tidak Potensial Dikembangkan (C)	212,1 – 354,3

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis ADO-ODTWA

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung Ekowisata Talaga Paca

Faktor atau unsur-unsur pendukung ekowisata Talaga Paca yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, ketersediaan air bersih, akomodasi, sarana dan prasarana. Kondisi masing-masing faktor atau unsur hasil survei dan wawancara sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata (Keindahan)

Daya tarik merupakan komponen utama yang menjadikan suatu kawasan tersebut menarik minat wisatawan. Unsur – unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik

ini yaitu keindahan, keunikan sumberdaya alam, variasi kegiatan, kebersihana lokasi, keselamatan, kenyamanan, dan kekhasan lingkungan. Hasil penelitian terhadap penilaian kriteria daya tarik wisata alam Talaga Paca dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian kriteria daya tarik wisata

No	Sub Unsur Daya Tarik	Bobot	Skor
1	Keindahan Sumber daya Alam		20
2	Kenyamanan		20
3	Stabilitas air sepanjang tahun		20
4	Kebersihan air dan lingkungan		20
5	Variasi kegiatan danau		10
6	Variasi kegiatan di lingkungan danau		10
7	Kekhasan lingkungan danau		10
Jumlah bobot unsur		6	120
Jumlah skoring (bobot x skor)			720
klasifikasi unsur daya tarik			Baik

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, daya tarik (keindahan) lokasi ekowisata memperoleh skor 720 dengan klasifikasi unsur daya tarik sedang. Daya tarik wisata Talaga Paca menawarkan panorama alam yang indah, asri, tenang, dan dilatarbelakangi oleh gunung dan bebukitan serta dikelilingi hutan yang menjadikan tempat ini sebagai tempat rekreasi alam bebas yang menyenangkan.

Daya tarik utama yang menjadi perhatian pengunjung melaksanakan ekowisata di Desa Talaga Paca yaitu keunikan talaganya sehingga dimanfaatkan oleh pengunjung di sekitar Talaga Paca [3].

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor atau komponen yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar [2]. Penilaian komponen aksebilitas meliputi kondisi dan jarak jalan darat, tipe dan jarak tempuh menuju objek wisata Talaga Paca. Hasil penilaian komponen aksesibilitas dapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian kriteria aksesibilitas

No	Sub Unsur Aksesibilitas	Bobot	Skor
1	Kondisi jalan (Baik)		30
2	Tipe Jalan (Jalan Aspal)		30
3	Jarak Tempuh (23 jam)		30
4	Waktu Tempuh (1 jam)		30
Jumlah bobot unsur		5	120
Jumlah skoring (bobot x skor)			600
klasifikasi unsur daya tarik			Baik

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Namun dalam konsep pengembangan ekowisata aksesibilitas yang sulit justru menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu objek. Penilaian aksesibilitas meliputi beberapa unsur yang dinilai pada ekowisata Talaga Paca yaitu kondisi jalan, tipe jalan, jarak tempuh, dan waktu tempuh dari pusat kota. Diperoleh nilai total sebesar 600 yang tergolong aksesibilitas sedang. Akses jalan menuju ke lokasi objek ekowisata Talaga Paca Desa Talaga Paca mudah dijangkau. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan pengukuran di lapangan maka diperoleh informasi bahwa kondisi jalan tergolong baik, tipe jalan aspal lebar 3 meter, jarak tempuh dominan berkisar 23 kilometer dan waktu tempuh kurang dari 1 jam.

Kondisi Sekitar Kawasan

Daya dukung kawasan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan keutuhan atau kelestarian kawasan [2]. Unsur-unsur yang dinilai yaitu jumlah pengunjung (orang/hari), jenis kegiatan dan luas zona pemanfaatan (ha). Hasil dari penilaian komponen daya dukung kawasan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian kriteria kondisi sekitar kawasan

No	Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan	Bobot	Skor
1	Tata Ruang Wilayah Obyek (Ada Dan Sesuai)		30
2	Mata Pencaharian Penduduk (Dominan Petani)		20
3	Ruang Gerak Pengunjung		30
4	Pendidikan		25
5	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Alam (Sangat Mendukung)		30
Jumlah bobot/unsure		5	135
Jumlah skoring (bobot x skor)			675
Klasifikasi unsur Kondisi Sekitar Kawasan			Baik

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6 diperoleh bahwa hasil penilaian terhadap kondisi sekitar kawasan memiliki nilai total sebesar 675 (tergolong baik). Kondisi sekitar kawasan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan keutuhan atau kelestarian kawasan ekowisata Talaga Paca. Menurut [6], perencanaan wisata yang tidak mempertahankan daya dukung lingkungan atau kawasan akan menurunkan kualitas lingkungan dan

rusaknya ekosistem yang dipakai untuk wisata itu sehingga akhirnya akan menghambat bahkan menghentikan perkembangan wisata itu. Oleh karena itu, pada kawasan objek wisata Talaga Paca kondisi sekitar kawasan harus diperhatikan agar dalam kegiatan wisatanya tetap mempertahankan kualitas lingkungan dan tidak merusak ekosistem yang ada.

Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan suatu objek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan [2]. Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume/ketercukupan air, jarak sumber air terhadap objek, kemudahan air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi, dan ketersediaan.

Tabel 7. Penilaian kriteria ketersediaan air bersih

No	Sub Unsur Ketersediaan Air Bersih	Bobot	Skor
1	Tidak tersedia air bersih		30
2	dari mana sumber air bersih		30
Jumlah bobot/unsur		6	60
Jumlah skoring (bobot x skor)			360
Klasifikasi unsur Ketersediaan Air bersih			Buruk

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Ketersedian air bersih merupakan faktor yang sangat penting yang harus tersedia dalam pengembangan objek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Unsur yang dinilai meliputi volume/keterukupan air, jarak sumber air, terhadap obyek, kemudahan air dialirkan ke obyek, kelayakan konsumen, dan ketersediaan. Berdasarkan hasil

wawancara ketersediaan air bersih di lokasi ekowisata Talaga Desa Talaga Paca diperoleh nilai total 360 (tergolong buruk).

Menurut [4], air merupakan sumber daya alam yang paling unik jika dibandingkan dengan sumber daya lain karena sifatnya yang terbarukan dan dinamis.

Akomodasi

Akomodasi merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan. Ketersediaan akomodasi dalam kawasan ekowisata sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap ataupun tinggal lama di kawasan obyek ekowisata. Penilaian komponen akomodasi yaitu jumlah kamar penginapan yang tersedia di sekitar kawasan obyek wisata Talaga Paca. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Kriteria Akomodasi

No	Sub Unsur Akomodasi	Bobot	Skor
1	Jumlah penginapan		25
2	Jumlah Kamar		25
Jumlah bobot/unsur		3	50
Jumlah skoring (bobot x skor)			150
Klasifikasi unsur Akomodasi			Sedang

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Hasil penilaian terhadap ketersediaan akomodasi diperoleh nilai total sebanyak 150 atau kategori sedang. Akomodasi merupakan faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata akan membantu pengunjung ketika menginap di lokasi yang dikunjunginya.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemudahan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana wisata sangat dibutuhkan dalam memberi kemudahan, kenikmatan, dan pelayanan terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata. Selain yang terdapat dalam kawasan, sarana dan prasarana di sekitar kawasan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata. Hasil penelitian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana

No	Sub Unsur Sarana dan Prasarana	Bobot	Skor
1	Prasarana Penunjang (jalan darat, angkutan umum, pasar, angkutan roda dua, tempat ibadah, jaringan internet, jaringan telfon seluler.		50
2	Sarana Penunjang (Angkutan umum, sarana wisata, tempat parkir		50
Jumlah bobot/unsur		3	100
Jumlah skoring (bobot x skor)			300
Klasifikasi unsur Sarana dan Prasarana			Baik

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Hasil penilaian terhadap parameter sarana dan prasarana penunjang diperoleh nilai total sebanyak 300 atau kategori baik.

Sarana dan prasarana penunjang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terdapat terminal umum, jalan, jaringan telpon seluler, dan jaringan internet dari hasil penilaian pada sarana dan prasarana penunjang. Sementara sarana yang tersedia baik di tingkat kecamatan, desa dan lokasi ekowisata

Talaga Paca yaitu angkutan umum dan angkutan roda dua, tempat ibadah, sarana ekowisata (tempat duduk).

Berbeda dengan penelitian [1] terhadap sarana dan prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listirik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

2. Potensi Pengembangan Ekowisata Talaga Paca

Setelah dilakukan penilaian terhadap seluruh unsur penunjang, selanjutnya dilakukan penjumlahan untuk mengetahui klasifikasi potensi ekowisata. Klasifikasi potensi ekowisata tersebut dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ekowisata ke depan, apakah bisa dikembangkan atau tidak.

Tabel 10. Klasifikasi unsur penunjang dan potensi pengembangan ekowisata Talaga Paca

No	Unsur Penunjang Ekowisata	Klasifikasi Unsur Penunjang	
		Jumlah Skoring	Kelas
1	Daya Tarik	720	Baik
2	Akesibilitas	600	Baik
3	Kondisi Sekitar Kawasan	675	Baik
4	Ketersediaan Air Bersih	360	Buruk
5	Akomodasi	150	Sedang
6	Prasarna dan Sarana Penunjang	300	Baik

Jumlah skor potensi ekowisata	467
Klasifikasi Potensi Ekowisata	Potensial Dikembangkan

Sumber: Data primer dolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan kondisi aktual ekowisata Talaga pada Tabel 10 maka dapat dijelaskan bahwa unsur penunjang ekowisata daya tarik wisata (keindahan) ditemukan jumlah skoring 720 dengan klasifikasi unsur kelas baik, unsur penunjang ekowisata aksesibilitas dengan jumlah skoring 600 dan memiliki klasifikasi unsur kelas sedang, unsur penunjang wisata kondisi sekitar kawasan dengan jumlah skoring 675 dan klasifikasi kelas sedang, unsur penunjang ekowisata ketersediaan air bersih dengan jumlah skoring 360 dan klasifikasi unsur kelas buruk, unsur penunjang wisata akomodasi dengan jumlah skoring 150 dan klasifikasi unsur kelas sedang, unsur penunjang ekowisata sarana dan prasarana penunjang dengan jumlah skoring 300 dan klasifikasi unsur kelas baik. Dari semua jumlah total skoring potensi ekowisata 467 dengan klasifikasi potensi dikembangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Potensi ekowisata Talaga Paca Desa Talaga Paca diperoleh total skoring potensi ekowisata sebesar 467 yang artinya ekowisata Talaga Paca tergolong potensial untuk dikembangkan.
2. Faktor – faktor yang menjadi pendorong pengembangan ekowisata Talaga Paca diantaranya daya tarik

(keindahan), aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulhaji, S & Ibnu Sina Hi Yusuf. 2016. Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire dikota ternate. *Jurnal penelitian humano*, Vol. 7 No. 2.
- [2] Departmen Kehutanan Dirjen PHKA. 2003. Pedoman analisis daerah operasi obyek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA). Bogor: Dirjen PHKA
- [3] Kastolani. 2016. Hubungan daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan kea lam wisata Cimah. *Jurnal Manejmen Resort dan Leisure*, 13(1): 36-43.
- [4] Kadoatie, Robert J., dan Roestam, Sjarief. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2018. Laporan Akhir Kegiatan Penyusunan Revisi Rencanatata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012 – 2032.
- [6] Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- [7] Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Yussita. 2013. Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Wisata Alam. Universitas Pendidikan Indonesia